

Potensi wisata bahari Pantai Serang di Desa Serang Kecamatan Panggungrejo Kabupaten Blitar

Anita Zumrotin Fitrotul Laila, Satti Wagistina*, Heni Masruroh

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, 65145, Indonesia

*Penulis korespondensi, Surel: satti.wagistina.fis@um.ac.id

Paper received: 14-05-2023; revised: 21-05-2023; accepted: 09-06-2023

Abstract

Serang Village, Panggungrejo District, Blitar Regency is an area in the southern part of East Java. Serang Village is a village directly adjacent to the Indonesian ocean which has a beach so that it could be used as a tourist destination. Researchers study method as the method is used to achieve research objectives using observation sheets of data analysis techniques Analysis of Operational Areas and Natural Tourist Attractions or ADO-ODTWA which aims to determine the potential for marine tourism in Serang Beach. The most important tourism development is accommodation in the tourist area. The next development is the Availability of Clean Water. The latest tourism development is Conditions Around the Area. Based on these three variables, they have an important role in the success of building sustainable tourism in the area around the tour. The existence of Serang Beach can be used more for the growth of new tourism objects in the surrounding area. This study The purpose of this study was to determine the potential for marine tourism in Serang Beach in the development of sustainable tourism, and the potential for future tourism development besides Serang Beach in Serang Village.

Keywords: regional potential; tourism development; Serang Beach

Abstrak

Desa Serang, Kecamatan Panggungrejo, Kabupaten Blitar merupakan wilayah yang berada di Jawa Timur bagian selatan. Desa Serang merupakan Desa yang berbatasan langsung dengan samudera Indonesia yang memiliki pantai sehingga dapat dijadikan destinasi obyek wisata. Metode kajian penulis Metode digunakan untuk mencapai tujuan penelitian menggunakan lembar observasi teknik analisis data Analisis Daerah Operasi dan Daya Tarik Wisata Alam atau ADO-ODTWA yang bertujuan mengetahui potensi wisata bahari Pantai Serang. Pembangunan pariwisata paling penting akomodasi yang berada daerah wisata tersebut Pembangunan selanjutnya adalah Ketersediaan Air Bersih. Pembangunan pariwisata terakhir adalah Kondisi Sekitar Kawasan. Berdasarkan tiga variabel tersebut memiliki peran penting dalam keberhasilan membangun wisata keberlanjutan pada daerah sekitar wisata tersebut. Adanya Pantai Serang dapat dimanfaatkan lebih banyak dapat tumbuhnya obyek wisata baru pada kawasan sekitar. Kajian ini Tujuan penelitian ini adalah mengetahui potensi wisata bahari Pantai Serang dalam pembangunan pariwisata keberlanjutan, dan potensi pembangunan pariwisata yang akan datang selain Pantai Serang berada Desa serang.

Kata kunci: potensi wilayah; pembangunan pariwisata; Pantai Serang

1. Pendahuluan

Pengembangan wisata berkelanjutan di daerah pedesaan memerlukan strategi khusus. Strategi ini meliputi pemberdayaan usaha mikro masyarakat setempat, peningkatan kualitas mutu produk wisata, dan mengikutsertakan masyarakat dalam pengembangan wisata (Wiwin, 2019). Keaslian dari produk wisata pedesaan akan membantu dalam bersaing (Sutrisno, 2016). Keaslian produk wisata paling penting dilihat dari unsur-unsur yakni keaslian, unik, kualitas asli, kekhasan dan kebanggaan daerah yang telah diwujudkan melalui tingkah laku dan segi kualitas hidup penduduknya terutama terkait dalam integritas, perilaku, keseriusan dan

sifat ramah dari penduduk setempat dan akhirnya berkembang sehingga dimiliki penduduk desa setempat (Setyoko & Ristarnado, 2021).

Kawasan pesisir memiliki potensi berupa alam di pesisir beragam, memiliki manfaat untuk memenuhi kebutuhan masyarakat sekitar sebagai tempat mencari ikan, tempat wisata, dan pemukiman (Putra et al., 2018). Kawasan pantai dapat memberikan dampak berbeda mengenai sumber daya alam yang tersedia ataupun segi sosial pada masyarakat. Bentuk dari salah satu pemanfaatannya yaitu untuk wisata (Bibin et al., 2017).

Kabupaten Blitar memiliki salah satu tujuan destinasi Desa Wisata di Jawa Timur. Blitar merupakan salah satu kabupaten yang mempunyai banyak aset yaitu obyek wisata, sehingga bisa dimanfaatkan dan adanya potensi untuk dikembangkan pada masa berikutnya (Anam, 2021). Kabupaten ini memiliki banyak daya tarik wisata budaya, alam, dan buatan (Nugraheni & Suryawan, 2018). Daya tarik wisata ini termasuk wisata pantai. Obyek wisata pantai di Kabupaten Blitar yang mulai dikenal yaitu Pantai Serang. Pantai Serang yang berada Desa Serang.

Sejarah pengelolaan Pantai Serang pada awalnya dikelola oleh Pemerintah Kabupaten Blitar sejak tahun 2001 namun belum berkembang, kemudian Pemerintah Desa Serang melakukan pengembangan Desa Serang yang mulai dirintis pada tahun 2014. Pada tahun 2018 Desa Serang mengajukan kerja sama dengan dua instansi yakni Perusahaan Umum Kehutanan Negara dan Pemerintahan Kabupaten Blitar. Kerjasama dengan instansi ini dilakukan bagi hasil yakni 25% perhutani, 25% Pemda Kabupaten Blitar, dan Desa 50%. Pada tahun 2019, Kementrian Pariwisata memberikan dana untuk pembangunan sarana dan prasarana di Pantai Serang. Pemberian dana ini bertujuan untuk kenyamanan pengunjung dan menaikkan jumlah pengunjung.

Penelitian ini berlokasi di Pantai Serang, Desa Serang, Kecamatan Panggungrejo, Kabupaten Blitar. Penentuan lokasi atas dasar pertimbangan karena terdapat beranekaragam potensi dikembangkan. Potensi yang dimiliki terdiri atas potensi fisiografis, sosial dan kebudayaan yang masih tertanam kuat pada masyarakat Desa Serang (Nugroho, 2016). Pada tahun 2021 Desa Serang masuk 50 besar desa wisata terbaik se-Indonesia, Pantai Serang memiliki edukasi konservasi penyu, selain itu Pantai Serang memiliki kebudayaan yang selalu dilaksanakan setiap 1 Suro yaitu acara larung sesaji atau sedekah bumi. Lokasi pantai ini berpotensi dikelola menjadi pariwisata keberlanjutan. Pembangunan terhadap pariwisata berkelanjutan pada dasarnya berkaitan dengan usaha mengenai sumber daya alam tetap terjamin, sosial, dan budaya dimanfaatkan sebagai peluang pembangunan pariwisata generasi ini supaya dapat dinikmati untuk generasi berikutnya (Arida, 2012). Pembangunan Pantai Serang ini tidak hanya berfokus mengenai pantai serang saja, tetapi memperhatikan kondisi faktor kondisi masyarakat dan lingkungan sekitar daerah objek wisata sebagai penggerak pembangunan pariwisata keberlanjutan yang ada di Desa Serang.

Teknik analisis data Potensi wilayah pembangunan pariwisata pantai menggunakan Analisis Daerah Operasi dan Obyek Daya Tarik Wisata Alam (ADO-ODTWA), yaitu pengamatan langsung di Pantai Serang dengan menggunakan lembar observasi. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui potensi wisata bahari Pantai Serang. Potensi pariwisata bahari tersebut meliputi kondisi masyarakat sosial, akomodasi, dan air bersih. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui potensi wisata bahari yang berada di Pantai Serang dalam pembangunan

pariwisata keberlanjutan, dan potensi mengenai pembangunan pariwisata yang akan datang selain Pantai Serang di Desa Serang.

Hasil analisis penelitian ini nantinya dapat dijadikan sebagai bahan masukan terhadap pengelola Pantai Serang maupun obyek wisata lain. Hasil penelitian juga dapat dimanfaatkan sebagai tambahan ilmu pengetahuan mengenai potensi wilayah di sektor, sebagai bahan referensi, dan bahan pustakan dalam menambah pengetahuan untuk peneliti selanjutnya sebagai perbandingan.

1.1. Pengertian Potensi Wilayah

Potensi berasal dari kata *to potent* yang memiliki arti kuat atau keras. Makna arti potensial yaitu kemampuan, kekuatan, daya, baik yang belum maupun yang sudah terlaksana, namun belum maksimal dalam memanfaatkannya (Rahmawati, 2018). Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang berwenang dalam batas wilayah untuk mengatur urusan pemerintah, kepentingan masyarakat yang didasarkan dari buah pikiran masyarakat, dan hak asal usul masyarakat, serta hak tradisional telah diakui dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) (Undang-Undang Nomor 6, 2014). Definisi desa berikutnya merupakan sebagian dari bidang administrasi pemerintahan paling kecil yang berperan penting, dan bertujuan sebagai langkah awal berkembangnya pusat pertumbuhan perekonomian pada masyarakat desa (Kementerian Desa, 2015). Wilayah adalah bagian dari geografis dan segenap unsur terkait pada-nya. Hal ini mendasarkan terhadap batasan ruang lingkup terhadap pengamatan tertentu dari aspek pendekatan perencanaan maupun batasan administrasi (Hardati, 2016). Potensi Wilayah merupakan kekuatan dari suatu daerah berupa sumber daya yang dapat dimanfaatkan dan dikembangkan, sehingga dapat meningkatkan kemampuan pada wilayah tersebut (Putri, 2019).

1.2. Wisata Bahari

Wisata bahari merupakan wisata alam sangat bergantung terhadap kekayaan alam baik laut maupun pesisir pantai, yang menjadi utamanya adalah daya tarik (Ratna, 2022). Terdapat definisi lain bahwa wisata bahari adalah pariwisata terhadap minat khusus yang dapat diambil manfaatnya dari potensi bentang alam laut dan wilayah pesisir baik dilaksanakan secara langsung atau tidak langsung (Mu'ayanah, 2021). Lebih lengkapnya kegiatan wisata bahari merupakan aktivitas rekreasi yang bersangkutan oleh laut diantaranya bersantai dengan cara merasakan kenikmatan yang berada di laut yaitu biota dan terumbu karang, peninggalan purbakala, mencari ikan, dan pesawat tenggelam maupun kapal yang tenggelam di dasar laut (Hidayat, 2000).

1.3. Pengembangan Potensi

Pengembangan potensi dilihat dari kekuatan, daya, kesanggupan dan kemampuan yang mungkin bisa dikembangkan (Endah, 2020). Pengembangan potensi sari daya tarik terpenting dalam pengembangan potensi Desa atau wilyah, salah satu wilayah kepesisiran di pantai selatan Jawa timur. Pantai adalah batas pertemuan wilayah antara air laut atau lokasi terjadinya pasang surut di laut dengan daratan (Domo et al., 2017)

Pengembangan wilayah dalam jangka panjang ini mengutamakan pengenalan potensi pengembangan dan kekayaan alam wilayah tersebut sehingga membantu kemajuan

perekonomian, menyejahterakan masyarakat contohnya mengatasi kemiskinan, dan menangani masalah akan muncul yang bertujuan membangun wilayah tersebut. Oleh sebab itu, untuk merencanakan pembangunan nasional dan pengembangan wilayah menekankan terhadap pembuatan paket pengembangan wilayah terstruktur dengan mengetahui potensi yang diperlukan dalam pengembangan wilayah (Friedman et al., 2008).

1.4. ADO-ODTWA

Analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik analisis ADO-ODTWA. Teknik analisis ini menggunakan pedoman dari Dirjen PHKA tahun 2003. ADO-ODTWA singkatan dari Analisis Daerah Operasi Obyek dan Daya Tarik Wisata Alam. Variabel yang akan dinilai terdiri delapan komponen yaitu; kondisi lingkungan sosial ekonomi, tersedia-nya air bersih, aksesibilitas, kenyamanan, daya tarik obyek wisata, keamanan, penunjang dari sarana prasarana, dan akomodasi (Susanti & Mandaka, 2019). Penilaian teknik analisis ini berdasarkan variabel atau komponen, dan indikator dasar sebagai pengembangan obyek daya tarik dari wisata alam ini melalui tahap penentuan kriteria, penentuan bobot, dan perhitungan setiap sub unsur beserta jumlah nilai dari seluruh unsur kriteria (Ardiansyah & Iskandar, 2022). Kriteria ini dibuat bertujuan untuk menentukan skala prioritas dari pengembangan obyek daya tarik wisata alam (ODTWA), mengintensifikasikan pemanfaatan dan pembinaan suatu obyek daya tarik wisata alam (ODTWA) (Riwayatiningsih, 2018).

Berdasarkan Pedoman ADO-ODTWA (Departemen Kehutanan, 2003) mendeskripsikan pengembangan dari obyek wisata alam didasarkan dari skala prioritas dan saran. Pengembangan dapat dibagi menjadi beberapa katagori sebagai berikut: 1) sangat potensial, yakni wilayah ODTWA yang layak dikembangkan dilihat melalui urutan prioritas hasil dari nilai ADO-ODTWA yang ditentukan; 2) potensial, yakni wilayah ODTWA yang mempunyai potensi tetapi terdapat gangguan dan kekurangan, sehingga membutuhkan pembinaan untuk kedepannya didasarkan dari ADO-ODTWA; dan 3) kurang potensial, yakni wilayah ADO-ODTWA tidak bisa dikembangkan dari hasil nilai ADO-ODTWA yang ditentukan.

2. Metode

2.1. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan suatu metode untuk meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu peristiwa pada masa sekarang (Sugiyono, 2014). Pengolahan data menggunakan metode skoring berupa penilaian skor terhadap indikator yang sudah ditentukan. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder yang didapatkan dari hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara. Wawancara dilakukan untuk mengetahui kondisi obyek wisata pantai Serang dari kondisi wilayah sekitar pariwisata tersebut.

Penelitian ini terdapat tiga tahapan yaitu pra lapangan, kerja lapangan, dan pasca kerja lapangan. Pra lapangan yaitu penentuan lokasi dan judul penelitian. kerja lapangan yaitu mengumpulkan data-data yang dibutuhkan sesuai judul penelitian terutama data primer kemudian sekunder. Pasca lapangan yaitu analisis data berdasarkan data yang sudah dikumpulkan pada saat kerja di lapangan.

2.2. Jenis Data Penelitian

Data ada dua jenis yaitu data primer dan sekunder. Data primer yaitu data yang didapatkan langsung dari sumber data pertama dilokasi penelitian. Data primer bisa didapatkan melalui angket maupun kuisisioner yang dibagikan langsung reponden, dan data primer melalui observasi langsung terhadap objek. Data sekunder yaitu data yang didapatkan dari sumber kedua atau didapatkan sumber sekunder yang diperluhkan. Data sekunder bisa didapatkan melalui materi atau literatur, dokumen, data lainnya.

2.3. Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dibutuhkan wawancara, data sekunder, dan observasi. Observasi: adalah kegiatan pengambilan data dilakukan secara langsung dengan mengamati obyek wisata bertujuan mendapatkan data yang dibutuhkan mengenai potensi wilayah pariwisata ADO-ODTWA Pantai Serang. Wawancara: adalah kegiatan pengambilan data dilakukan secara langsung dengan bertanya langsung dengan narasumber bertujuan mendapatkan data yang dibutuhkan mengenai potensi wilayah pariwisata ADO-ODTWA Pantai Serang. Data Sekunder: Adalah kegiatan pengambilan data yang dilakukan tidak langsung karena didapatkan melalui dari pihak yang sebelum-nya sudah mengumpulkan data bertujuan mendapatkan data yang dibutuhkan mengenai potensi wilayah pariwisata ADO-ODTWA Pantai Serang.

2.4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ini menggunakan Pedoman dari matrik Analisis Daerah Operasi dan Daya Tarik Wisata Alam atau ADO-ODTWA Tahun 2003 menurut (Departemen Kehutanan, 2003) yang sudah ditentukan pada tabel 1, 2 dan 3.

Tabel 1. Penilaian Variabel Ketersediaan Kondisi Air Bersih Berbobot 6

No	Unsur & Sub Unsur	Skor	Cukup melimpah	Sedikit melimpah	Sangat kurang
1	Ketersediaan air bersih	Melimpah 30	25	20	5
2.	Jarak dari lokasi air bersih kepada obyek	0 - 1 km 30	1,1 - 2 km 25	2,1 - 4 km 20	> 4 km 10
3.	Mudah atau tidaknya air yang dialirkan ke obyek	Sangat mudah 30	Mudah 25	Agak Sukar 20	Sukar 15
4.	Kondisi kelayakan air	Dapat langsung dikonsumsi 30	Perlu perlakuan sederhana 25	Perlu dilakukan bahan kimia 15	Tidak layak 5
5.	Ketersediaan setiap waktu	Sepanjang tahun 30	6-9 bulan 25	3-6 bulan 20	< 3 bulan 10

Sumber: Susanti dan Mandaka (2019)

Tabel 2. Penilaian Variabel Kondisi Sekitar Kawasan Wilayah Berbobot 5

No	Unsur & Sub Unsur	Skor			
1.	Kondisi tata ruang wilayah	Mempunyai dan sesuai 30	Mempunyai dan tidak sesuai 20	Sedang tahap proses penyusunan 15	Tidak mempunyai 5
2.	Tingkat pengangguran	>15% 30	10-15% 25	5-9% 20	< 5% 15
3.	Pekerjaan penduduk	Mayoritas Buruh 30	Mayoritas pedagang dan pengrajin 25	Mayoritas Petani/ nelayan 20	Mayoritas Pemilik lahan/ kapal/pegawai 15
4.	Kebutuhan Ruang pengunjung (ha)	>50 30	41-50 25	31-40 20	<30 10
5.	Pendidikan terakhir	Mayoritas lulusan SLTA ke atas 30	Mayoritas lulusan SLTP 25	Mayoritas lulusan SD 20	mayoritas tidak lulus SD 15
6.	Kondisi kesuburan tanah	Kritis/tidak subur 30	Cukup subur 25	Subur 20	Sangat subur 10
7.	Kondisi sumber daya alam	Tidak potensial 30	Kurang potensial 25	Potensial 20	Sangat potensial 10
8.	Pespon masyarakat mengenai adanya obyek wisata	Sangat mendukung 30	Mendukung 25	Cukup mendukung 20	Kurang mendukung 10

Sumber: Susanti dan Mandaka (2019)

Tabel 3. Penilaian Variabel Akomodasi Berbobot 3

Unsur & Sub Unsur	Skor				
Banyaknya kamar	>100	75-100	50-75	30-50	s/d 30
Jumlah Nilai	30	25	20	15	10

Sumber: Aini et al. (2019)

Jenis variabel dan metode penelitian ADO-ODTWA pada tabel 4:

Tabel 4. Variabel Penelitian

No	Variabel	Data	Teknik Pengumpulan Data
1	Kondisi Sekitar Kawasan Sekitar	Primer dan Sekunder	Observasi, Wawancara dan Data Sekunder
2	Akomodasi	Pimer	Observasi, Wawancara dan Data Sekunder
3	Ketersediaan Kondisi Air Bersih	Primer	Observasi, Wawancara dan Data Sekunder

Selanjutnya menjumlahkan nilai untuk satu kriteria atau variabel penilaian ADO-ODTWA dapat dihitung melalui rumus:

$$S = N \times B \tag{1}$$

Keterangan:

S = skor suatu variabel,

N = jumlah nilai setiap unsur variabel

B = bobot nilai

$$\text{Presentase Kelayakan} = \frac{\text{Skor}}{\text{Skor maksimsl}} \times 100\% \tag{2}$$

Keterangan:

Skor = skor variabel

Skor maksimal = skor maksimal variabel

Berdasarkan hasil penilaian keseluruhan akan diklasifikan menjadi potensi pengembangan wilayah kepariwisataan terhadap obyek wisata Pantai Serang. Klasifikasi obyek wisata ini menggunakan interval di dalam metode analisis ADO-ODTWA. Tingkat klasifikasian potensi wilayah pembangunan kepariwisataan dapat diketahui menggunakan perhitungan yaitu:

$$\text{Nilai Interval} = \frac{\text{Nilai Maksimal}-\text{Nilai Minimal}}{\text{Banyaknya Klasifikasi}} \tag{3}$$

Tabel 5. Klasifikasi Penilaian

No.	Kriteria Penilaian	klasifikasi					
		Skor max	Skor min	Interval	Rendah	Sedang	Tinggi
	Kondisi sekitar kawasan wilayah	1200	450	350	450-700	701-950	951-1200
	Akomodasi	90	30	20	30-50	51-70	71-90
	Keterdediaan konsisi air bersih	900	270	210	270-480	481-690	691-900

Menilai indeks kelayakan terbagi menjadi 3 tingkatan (Karsudi et al., 2010) diketahui melalui Tabel 6.

Tabel 6. Indeks Kelayakan Pengembangan Kawasan

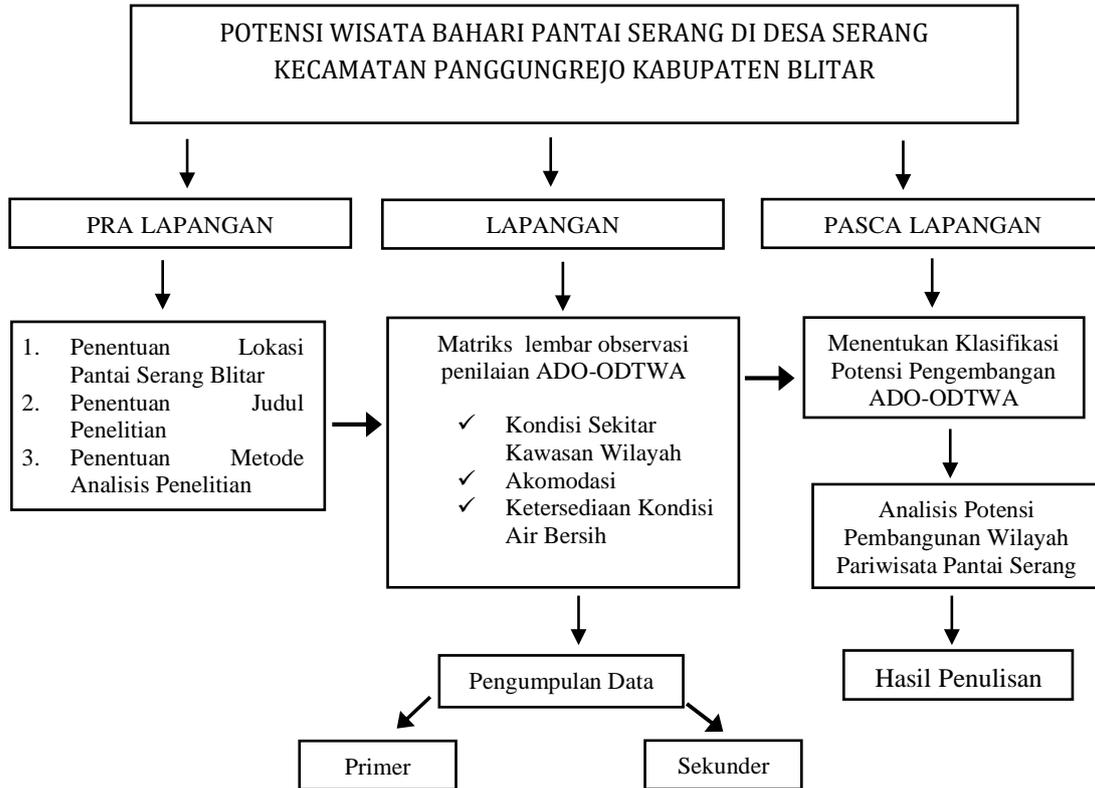
Indeks Kelayakan	Tingkat Kelayakan
>66,6%	Tinggi
33,3% - 66,6%	Sedang
<33,3%	Rendah

Berdasarkan semua variabel penelitian yang terdiri dari unsur dan sub unsur yang sudah diketahui dan diberikan penilaian, maka menentukan potensi unsur pengembangan yang terdapat pada Tabel 7.

Tabel 7. Klasifikasi Prioritas Pengembangan Objek Wisata

Nilai	Klasifikasi
1711 – 2190	Sangat Berpotensi
1231 – 1710	Berpotensi
750 – 1230	Tidak Berpotensi

Desain penelitian ini adalah tergambar terhadap diagram alir sebagai berikut:



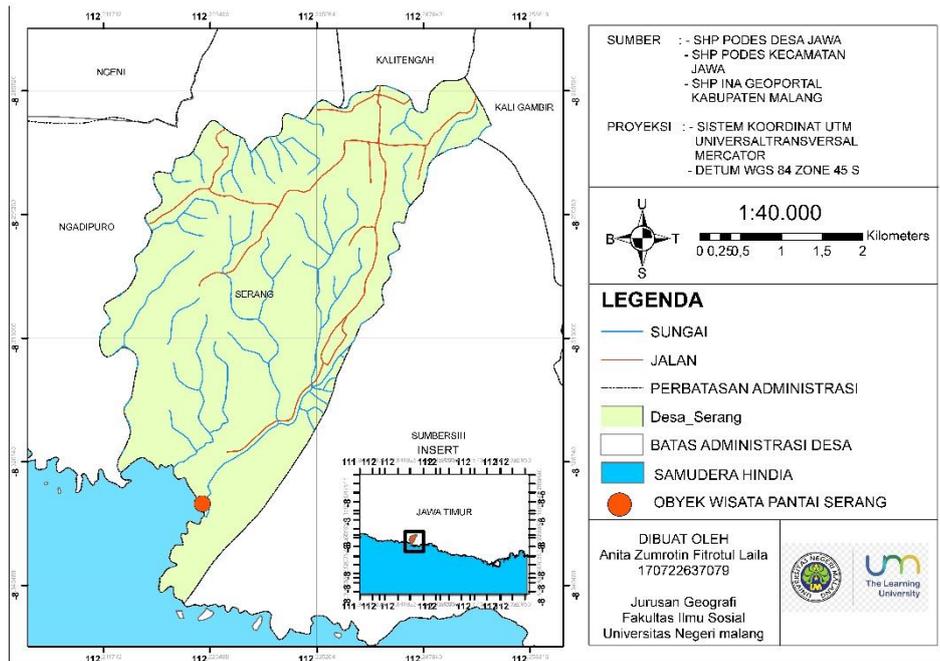
Gambar 1. Diagram Alir Penelitian

3. Hasil dan Pembahasan

Potensi Wilayah Dalam Pembangunan Pariwisata: Studi Kasus Pantai Serang Di Desa Serang Kecamatan Panggungrejo Kabupaten Blitar ini diketahui kondisi geografi, dan penilaian ADO-ODTWA terdapat kondisi kawasan sekitar, akomodasi, dan ketersediaan air bersih.

3.1. Kondisi Geografi

Desa Serang berada di Kecamatan Panggungrejo, Kabupaten Blitar dengan kondisi geografis 8° 18' 53,66" Lintang Selatan dan 112° 13' 22,58" Bujur Timur. Kondisi Geografis Desa Serang yang berada di selatan pulau Jawa memiliki kondisi pantai jauh lebih indah daripada pantai yang berada di utara Jawa, tentunya lebih berpotensi dijadikan obyek wisata. Pantai berada di selatan Jawa yang berbatasan langsung dengan samudera Hindia ini memiliki arus yang kuat dan ombak lebih besar, tentunya menjadi hambatan karena tidak dapat berenang pada area pantai. Kondisi pantai Serang termasuk berbahaya jika wisatawan berenang.



Gambar 2. Peta Lokasi Penelitian Desa Serang

3.2. Potensi Wilayah Pembangunan Pariwisata

Hasil analisis dari penelitian menggunakan teknik analisis ADO-ODTWA pada penelitian yang berjudul “Potensi Wilayah Dalam Pembangunan Pariwisata: Studi Kasus Pantai Serang Di Desa Serang Kecamatan Panggungrejo Kabupaten Blitar” Yang terdiri dari tiga variabel diantaranya kondisi kawasan sekitar, akomodasi, dan kondisi air bersih, selengkapnya penjelasan dibawah sub-bab ini:

3.2.1. Potensi Wilayah Berdasarkan Kondisi Sekitar Kawasan Wilayah

Perhitungan dan penjelasan kondisi sekitar kawasan wilayah ini diketahui melalui Tabel 8.

Tabel 8. Hasil Penilaian Kondisi Sekitar Kawasan wilayah

No	Sub Unsur	Skor	Bobot	Skor X Bobot
1	Kondisi tata ruang wilayah	15	5	150
2	klasifikasi pengangguran	30	5	150
3	Pekerjaan penduduk	20	5	100
4	Kebutuhan Ruang pengunjung (ha)	30	5	150
5	Pendidikan terakhir	20	5	100
6	Kondisi kesuburan tanah	25	5	150
7	Kondisi sumber daya alam	20	5	100
8	Respon masyarakat mengenai adanya obyek wisata	30	5	150
Jumlah		190		950
Nilai Kriteria $1050/1200 \times 100\%$				79,16%

Tata ruang wilayah Desa Serang sudah ada yang dinamakan masterplan secara keseluruhan hanya saja belum terealisasi secara keseluruhan. Pengaruh tata ruang wilayah Desa Serang belum selesai ini sedikit memberikan pengaruh karena belum selesai sehingga belum dirasakan oleh masyarakat. Tingkat pengangguran Desa Serang ini sebesar 23% yang berjumlah 993 jiwa dari populasi Desa Serang. Banyaknya Masyarakat Desa yang berpengangguran berpotensi dalam pembangunan wilayah khususnya sektor wisata yang akan datang. Mayoritas mata pencaharian Desa Serang adalah petani sebesar 21,12% atau 903 jiwa dari jumlah penduduk Desa Serang. Ruang gerak pengunjung pantai Serang luas karena pantai Serang seluas 7 ha. Luas dari pantai Serang ini memberikan pengaruh dalam pengembangan obyek daya tarik dan juga menampung jumlah pengunjung pada saat hari libur.

Pendidikan mayoritas Desa Serang adalah lulusan SD, hal ini berpengaruh dalam kondisi perkembangan kondisi perkembangan wilayah karena pendidikan memiliki pengaruh pada pola pikir. Pola pikir seseorang berpendidikan tinggi mempengaruhi kualitas sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia yang baik akan berdampak positif terhadap perkembangan wilayah. Tingkat kesuburan tanah di Desa Serang khususnya kawasan sekitar pantai Serang ini sedang karena lokasinya berada dekat pantai berbeda dengan dusun Serang 2 dan dusun Serang 3 kawasan *karst* atau tidak subur. Sumber daya alam di kawasan Desa Serang ini potensial sehingga memberikan sedikit pengaruh dalam potensi wilayah karena khususnya pariwisata karena berpotensi menimbulkan obyek wisata baru.

Kondisi kawasan sekitar Desa Serang baik karena setiap unsur/sub unsur mendukung dalam pengembangan wilayah terhadap pembangunan pariwisata berkelanjutan. Berdasarkan hasil analisis variabel kondisi sekitar kawasan Desa Serang ini sangat potensial untuk dikembangkan. Tata ruang wilayah obyek Desa Serang sudah ada tetapi pihak Desa sudah membuat masterplan Serang. Pengangguran Desa Serang ini sebanyak 993 jiwa atau 23% dari jumlah populasi penduduk Desa Serang. Ruang gerak pengunjung. Masyarakat Desa Serang sangat mendukung terhadap dukungan kegiatan maupun Desa dan juga kegiatan wisata. Desa menyelenggarakan kegiatan dari tanggal 18 September 2022 sampai tanggal 16 Oktober 2022. Desa menyelenggarakan kegiatan Serang kite festival, Serang barong festival, Serang keroncong festival, Serang patung pasir, Serang fishing festival, dan pelepasan tukik. Berdasarkan semua kegiatan diselenggarakan yang paling menyita perhatian adalah pelepasan tukik.

3.2.2. Potensi Wilayah Berdasarkan Akomodasi

Akomodasi adalah sarana pendukung dari sektor pariwisata seperti sarana berguna dalam ketersediaan pelayanan atau penginapan dengan pelayanan makan dan minum maupun jasa lainnya. Kawasan obyek wisata pantai Serang ini menyediakan akomodasi atau penginapan. Akomodasi atau tempat penginapan Obyek wisata Pantai Serang sudah ada yaitu Homestay. Perhitungan dan penjelasan akomodasi ini diketahui melalui Tabel 9.

Tabel 9. Hasil Akomodasi

No	Sub Unsur	Skor	Bobot	Skor X Bobot
1	Banyaknya kamar	10	3	30
	Jumlah	10		30
	Nilai Kriteria $30/90 \times 100\%$			33,33%

Berdasarkan hasil analisis variabel akomodasi atau penginapan yang disediakan Desa Serang ini tidak potensial, karena terdapat 20 kamar yang disediakan dari lokasi pantai Serang berdasarkan hasil jumlah kamar terhadap penilaian tidak memenuhi analisis ADO-ODTWA. Akomodasi pantai Serang tidak dapat memenuhi kebutuhan wisatawan apabila menginap di homestay. Homestay di kawasan obyek wisata pantai Serang ini tidak semuanya layak untuk ditempati sebagai tempat penginapan. Jumlah kepemilikan homestay ini terdapat empat orang, masing-masing orang memiliki satu rumah (homestay) dan ada satu orang memiliki 2 homestay atau dua rumah.

Akomodasi atau tempat penginapan cukup baik dikawasan pantai Serang, karena sangat dekat dengan lokasi obyek wisata. Jarak tempat penginapan terhadap lokasi obyek wisata lain pada umumnya jauh biasanya radius 15 km seperti jurnal berjudul “Analisis Kelayakan Potensi Ekowisata Di Kawasan Penyangga Tahura Sultan Syarif Hasyim Kelurahan Minas Jaya” (Nainggolan et al., 2020). Jumlah kamar disediakan ini kurang sebagai kebutuhan wisatawan luar kota maupun wisatawan asing terutama hari libur.

3.2.3. Potensi Wilayah Berdasarkan Ketersediaan Kondisi Air Bersih

Air bersih adalah aset paling penting dari alam untuk memenuhi kebutuhan kehidupan manusia dan makhluk hidup disekitar. Perhitungan dan penjelasan ketersediaan kondisi air bersih ini diketahui melalui Tabel 10.

Tabel 10. Hasil Ketersediaan Kondisi Air Bersih

No	Sub-unsur	Skor	Bobot	Skor X Bobot
1	Ketersediaan air bersih	30	6	180
2	Jarak dari lokasi air bersih Kepada obyek	30	6	180
3	Mudah atau tidaknya air yang dialirkan ke obyek	30	6	180
4	Kondisi kelayakan air	25	6	150
5`	Ketersediaan setiap waktu	30	6	180
Jumlah		145		870
Nilai Kriteria $870/900 \times 100\%$				96%

Berdasarkan hasil analisis variabel ketersediaan air bersih di obyek wisata bahari Pantai Serang adalah sangat potensial karena dapat memenuhi kebutuhan wisatawan. Jarak air bersih dari lokasi obyek wisata dekat tidak sampai 1 km, air bersih menggunakan air tanah dibelakang masjid dengan kedalaman 15 meter. Ketersediaan air bersih Desa Serang terdapat dua didapatkan yang pertama ngebor sumur dan kedua diambil dari sumber mata air terdekat pantai Serang berada dikawasan perhutani. Kondisi air berada Desa Serang ini berada kawasan perbukitan *karst*, jadi perlu dimasak lagi untuk kebutuhan dikonsumsi. Ketersediaan setiap waktu kondisi air di kawasan pantai Serang selalu ada setiap waktu. Kondisi air atau sumber mata air mudah dialirkan ke obyek wisata ini mudah dialokasikan sekitar obyek wisata.

Kondisi air bersih di pantai Serang ini sama dengan kondisi pantai kutang yang berada diKabupaten Lamongan masuk kedalam klasifikasi tinggi. Perbedaan kondisi air di kawasan pantai kutang yaitu jarak lokasi air bersih ke obyek wisata yaitu 1,1 – 2 km sedangkan pantai Serang jarak lokasinya air bersih tidak sampai 1 km. Perbedaan ini dikarenakan lokasi pantai kutang berada kawasan tambak sehingga kalau menuju kesana melewati jembatan diatas pantai untuk menikmati pesisir pantai kutang (Kusuma, 2020).

3.3. Klasifikasi Potensi Wilayah Pembangunan Pariwisata

Berdasarkan hasil dari penilaian dari tiga variabel yaitu kondisi kawasan sekitar, akomodasi, dan ketersediaan kondisi air bersih. Penentuan bobot terhadap penilaian setiap variabel penelitian dilakukan berdasarkan panduan dari Departemen Kehutanan yaitu ADO-ODTWA tahun 2003, melalui panduan ini dapat diketahui hasil skor setiap variabel dikaji. Ada tiga variabel kajian penelitian ini, untuk mengetahui skor pada perhitungan terdapat Tabel 11.

Tabel 11. Perhitungan dari Hasil Nilai Seluruh Variabel Penilaian Penelitian

No	Variabel	Skor	Kategori
1.	Kondisi sekitar kawasan Wilayah Akomodasi	950	Tinggi (A)
2.	Ketersediaan kondisi air bersih	30	Rendah (C)
3.		870	Tinggi (A)
	Skor total penilaian	1850	Sangat Potensial

Berdasarkan analisis diatas bahwa potensi wilayah dalam pembangunan pariwisata pada obyek wisata pantai Serang ini adalah sangat Potensial dikembangkan. Ketiga kriteria penilaian ini membantu dalam menentukan pengembangan wilayah pembangunan kepariwisataan pada pantai Serang. Kondisi sekitar kawasan pantai Serang mendukung dalam pembangunan pariwisata karena kondisi segi alam maupun sosial Desa Serang mendukung. Akomodasi tidak mendukung karena jumlah penginapan yang layak ditempati hanya sembilan kamar di homestay kawasan pantai Serang. Ketersediaan air bersih Desa Serang sangat potensial karena dapat memenuhi kebutuhan air bersih wisatawan ke pantai Serang. Tiga kriteria ini tidak semuanya mendukung atau berpotensi salah satunya adalah akomodasi, tetapi tidak mempengaruhi hasil nilai klasifikasi secara keseluruhan hal ini disebabkan besarnya nilai dari dua kriteria yaitu kondisi kawasan sekitar dan ketersediaan air bersih pada saat pengambilan data.

Penelitian sebelumnya juga menggunakan teknik analisis ADO-ODTWA untuk mengetahui potensi wisata dan judul penelitian sebelumnya sama namun terdapat perbedaan dengan penelitian ini. Perbedaan tersebut terdapat perbedaan kriteria yang dikaji. Kriteria di peneliti terdahulu ada lima kriteria yaitu daya tarik wisata, aksesibilitas, kondisi fisik, sarana penunjang, dan pengelolaan dan pelayanan. Lima kriteria ini bertujuan mengkaji potensi untuk pengembangan obyek wisata pantai Serang. Perbedaan berikutnya terhadap fokus penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Fokus peneliti sebelumnya terhadap pembahasan yaitu potensi wisata pantai Serang saja. Fokus pada peneliti ini tidak hanya potensi pantai Serang, tetapi membahas mengenai potensi wisata berkelanjutan dengan adanya obyek wisata Pantai serang. Terdapat obyek wisata Pantai Serang ini memberikan potensi wisata yang akan datang selain Pantai Serang di Desa Serang.

4. Simpulan

Potensi Wilayah Obyek Wisata Pantai Serang dalam pembangunan pariwisata khususnya Pantai Serang hasil analisis klasifikasi sangat potensial dikembangkan. Penilaian ADO-ODTWA ini terdapat tiga variabel atau kriteria yaitu kondisi kawasan sekitar, akomodasi, dan kondisi air bersih. Masing-masing tiga variabel penilaian ini hanya satu klasifikasi rendah atau tidak berpotensi yaitu penginapan atau akomodasi yang berjumlah 20 kamar dan semua kamar tersebut tidak semuanya layak dihuni. Kondisi kawasan sekitar dan kondisi air bersih yang berada di wilayah Desa Serang khususnya studi kasus pantai Serang masuk kedalam

klasifikasi tinggi atau sangat berpotensi sehingga dapat dimanfaatkan sebagai potensi wisata berkelanjutan khususnya di pantai Serang. Hasil analisis ini memberikan potensi wilayah dan peluang dalam pembangunan pariwisata yang akan datang selain pantai Serang di Desa Serang.

Daftar Rujukan

- Anam, M. C. (2021). *Pengembangan Pantai Serang sebagai Objek Wisata Bahari Kabupaten Blitar*.
- Ardiansyah, I., & Iskandar, H. (2022). Analisis Potensi Ekowisata di Taman Wisata Alam Gunung Pancar dengan Menggunakan Metode Analisis Ado – Odtwa. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(8), 2621–2630. <https://stpmataram.e-journal.id/JIP/article/view/1137>
- Arida, I. N. S. (2012). *Buku Ajar Buku Ajar*.
- Bibin, M., Vitner, Y., & Imran, Z. (2017). Analisis Kesesuaian dan Daya Dukung Wisata Kawasan Pantai Labombo Kota Palopo. *Jurnal Pariwisata*, 4(2), 94–102.
- Departemen Kehutanan. (2003). *Pedoman Analisis Daerah Operasi Obyek Daya Tarik Wisata Alam (ADO-ODTWA)*. Direktorat Jenderal Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam.
- Domo, A. M., Zulkarnaini, Z., & Yoswaty, D. (2017). Analisis Kesesuaian dan Daya Dukung Kawasan Wisata Pantai (Studi Pantai Indah Sergang Laut di Pulau Singkep). *Dinamika Lingkungan Indonesia*, 4(2), 109-116. <https://doi.org/10.31258/dli.4.2.p.109-116>
- Endah, K. (2020). Pemberdayaan Masyarakat: Menggali Potensi Lokal Desa. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 6(1), 135–143.
- Friedman, J., & Allonso, W. (2008). *Regional Economic Development and Planning* (Regional E).
- Hardati, P. (2016). Hierarki Pusat Pelayanan di Kecamatan Ungaran Barat dan Ungaran Timur Kabupaten Semarang. *Jurnal Geografi: Media Informasi Pengembangan dan Profesi Kegeografian*, 13(2), 204–215.
- Hidayat, A. (2000). *Konsep dan Kebijakan Pengembangan Wisata Bahari* (Seawatch Indonesia. (ed.)). Jakarta: BPPT.
- Karsudi, K., Soekmadi, R., & Kartodiharjo, H. (2010). PROVINSI PAPUA (Ecotourism Development Strategy in the District Yapen Islands , Papua Province). *Media Konservasi*, 15(2), 80–87.
- Kementerian Desa, P. D. T. dan T. (2015). Indeks Desa Membangun. In *Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, Jakarta*. Kementrian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi.
- Kusuma, A. (2020). *Identifikasi potensi daya tarik wisata Pantai Kutang di Desa Labuhan Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan*. <http://repository.um.ac.id/id/eprint/100114>
- Mu'ayanah, N. (2021). *Analisis kesesuaian dan daya dukung ekosistem pantai di Pulau Condong Lampung Selatan*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Nainggolan, Y., Suhesti, E., & Tri Ratnaningsih, A. (2020). Analisis Kelayakan Potensi Ekowisata di Kawasan Penyangga Tahura Sultan Syarif Hasyim Kelurahan Minas Jaya. *Wahana Forestra: Jurnal Kehutanan*, 14(2), 73–84. <https://doi.org/10.31849/forestra.v14i2.3520>
- Nugraheni, G. W., & Suryawan, I. B. (2018). Dampak Perkembangan Pariwisata Pantai Tambakrejo Terhadap Ekonomi Masyarakat Desa Tambakrejo Kabupaten Blitar. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 6(1), 40. <https://doi.org/10.24843/jdepar.2018.v06.i01.p07>
- Nugroho, A. B. (2016). *Analisis Potensi untuk Pengembangan Obyek Wisata Pantai Serang Kecamatan Pangungrejo Kabupaten Blitar*. Universitas Negeri Malang.
- Putra, A., Tanto, T. A., Pranowo, W. S., Ilham, I., Suasti, Y., Triyatno, T., & Damanhuri, H. (2018). Kesesuaian ekowisata pesisir di kota padang – sumatera barat: studi kasus rekreasi pantai dan mangrove. *Segara*, 14(2), 87–94.
- Rahmawati, H. K. (2018). Kegiatan Pengembangan Diri dalam Menggali Potensi Anak Tunanetra di Panti Tunanetra Aisyiyah Ponorogo. *Konseling Edukasi Journal of Guidance and Counseling*, 2(1), 98–116. <https://doi.org/10.21043/konseling.v2i1.4463>
- Ratna, C. (2022). *Potensi Pengembangan Obyek Wisata Bahari Pulau Dutungan, Kecamatan Mallusetasi, Kabupaten Barru, Provinsi Sulawesi Selatan*. Universitas Hasanuddin.

- Riwayatningsih, R. (2018). *Prioritas Pengembangan Wisata Alam Pegunungan di Kabupaten Kendal*. Universitas Diponegoro.
- Setyoko, J., & Ristarnado, R. (2021). Strategi Pemerintahan Desa Tanjung Alam Kecamatan Jangkat Timur Kabupaten Merangin dalam Mengembangkan Wisata Telaga Biru. *Jurnal Politik dan Pemerintahan Daerah*, 3(1), 1–17. <https://doi.org/10.36355/jppd.v3i1.24>
- Sugiyono, S. (2014). *Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta.
- Susanti, A. D., & Mandaka, M. (2019). Evaluation on Sumber Seneng Natural Park, Rembang As Tourism Object Using Ado-Odtwa Analysis. *Modul*, 19(1), 25-32. <https://doi.org/10.14710/mdl.19.1.2019.25-32>
- Undang-Undang Nomor 6. (2014). *Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa*. <https://doi.org/10.1145/2904081.2904088>